# KATA PENGANTAR

# 

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR i](#_Toc509604705)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc509604706)

[DAFTAR TABEL iii](#_Toc509604707)

[DAFTAR GAMBAR iv](#_Toc509604708)

[1. PENDAHULUAN 1-1](#_Toc509604709)

[1.1. Pendahuluan 1-1](#_Toc509604710)

[1.2. Kebijakan Lingkungan 1-1](#_Toc509604711)

[1.3. Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Hidup 1-2](#_Toc509604712)

[1.3.1. Pendekatan Teknologi 1-2](#_Toc509604713)

[1.3.2. Pendekatan Sosial 1-2](#_Toc509604714)

[1.3.3. Pendekatan Kelembagaan 1-3](#_Toc509604715)

[2. RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP 2-1](#_Toc509604716)

[3. RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP 3-1](#_Toc509604717)

[PERNYATAAN KOMITMEN PELAKSANAAN RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP](#_Toc509604719)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2.1. Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup 2-2](#_Toc476847061)

[Tabel 3.1. Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup 3-2](#_Toc508202206)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2.1. Peta Lokasi Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) 2-15](#_Toc509812698)

[Gambar 3.1. Peta Lokasi Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) 3-13](#_Toc509812704)

# PENDAHULUAN

## Pendahuluan

RKL-RPL yang disusun ini memberikan pokok-pokok arahan, prinsip-prinsip, serta persyaratan lainnya yang akan diintegrasikan atau menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun rancangan detail rekayasa teknik rencana kegiatan. Selain itu, RKL-RPL menjadi dasar dalam pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

Komponen lingkungan hidup yang dikelola adalah komponen lingkungan yang akan mengalami dampak negatif penting dan komponen lingkungan yang berpotensi ditingkatkan menjadi dampak positif penting, sedangkan komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah komponen lingkungan hidup yang releven untuk digunakan sebagai indikator penaatan (*compliance*), kecenderungan (*trendline*), dan tingkat kritis (*critical level*) akibat dampak yang akan ditimbulkan oleh rencana kegiatan.

|  |
| --- |
|  |

## Kebijakan Lingkungan

Setiap kegiatan pembangunan akan menyebabkan dampak terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan untuk mempersiapkan upaya mencegah, mengendalikan, dan menanggulangi dampak negatif, serta mengembangkan dampak positif.

|  |
| --- |
| RSBV sebagai pelaku pembangunan Rencana Kegiatan Pengembangan Lapangan Kaliberau Dalam, Blok Sakakemang di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan akan dengan sungguh-sungguh memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai pelaku pembangunan, maka perusahaan akan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan akan menerapkan standar perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dapat dipertanggungjawabkan. |

## Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Merujuk Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka penyusunan RKL-RPL memerlukan pendekatan pengelolaan lingkungan hidup. Terdapat 3 pendekatan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu; 1) Pendekatan Teknologi, 2) Pendekatan Sosial Ekonomi, dan 3) Pendekatan Institusi, yang diuraikan di bawah ini.

### Pendekatan Teknologi

Pendekatan ini adalah cara-cara atau teknologi yang digunakan untuk mengelola dampak penting lingkungan hidup. Pendekatan teknologi meliputi:

|  |
| --- |
| 1. Mengolah limbah pemboran yang dihasilkan dari penggunaan lumpur bor berbahan dasar air (WBM – *Water Based Mud*) agar memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan sesuai ketentuan dalam Peraturan Menteri ESDM Nomor 045 Tahun 1996 tentang Pengelolaan Lumpur Bor, Limbah Lumpur dan Serbuk Bor Pada Kegiatan Pengeboran Minyak dan Gas Bumi; 2. Melakukan penggelaran pipa dan jalan akses yang melintasi (*crossing*) dengan ranah publik yaitu jalur kereta api ganda merujuk Peraturan Menteri Perhubungan (PerMenHub) Nomor PM.36 Tahun 2011 tentang Perpotongan dan/atau Persinggungan Antara Jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain; 3. Melakukan uji hidrostatik pipa dengan menggunakan air tanpa campuran bahan kimia 4. Menerapkan teknologi *cooling system* yang menurunkan suhu fluida yang dialirkan dari sumur sehingga pipa penyalur dapat beroperasi dengan aman bagi lingkungan. 5. Mengolah limbah domestik hingga memenuhi baku mutu berdasarkan Permen LHK No. 68 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik; 6. Mengelola sampah mengacu kepada Undang-udang Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah; 7. Selalu mengupayakan aplikasi 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) terhadap sampah yang dihasilkan 8. Mengelola limbah bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun; dan 9. Menyediakan ERP (*Emergency Response Plan*) bagi seluruh kegiatan dan fasilitas produksi sumur dalam Lapangan Kaliberau Dalam (KBD). |

### Pendekatan Sosial Ekonomi

Pendekatan ini adalah langkah – langkah yang akan ditempuh pemrakarsa dalam upaya menanggulangi dampak penting melalui tindakan-tindakan yang berlandaskan pada interaksi sosial, stimulasi pada aktivitas ekonomi, hubungan yang sinergis antara pemrakarsa dengan masyarakat dan pemerintah. Pendekatan sosial ekonomi dilakukan melalui tindakan-tindakan berdasarkan interaksi sosial, stimulasi pada aktivitas ekonomi, hubungan yang sinergis antara pemrakarsa dengan masyarakat dan pemerintah.

|  |
| --- |
| Bersama masyarakat sekitar dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, RSBV mendorong upaya perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup sekitar sebagai wujud tanggung jawab sosial (*Corporate Sosial Responsibility*) terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini akan dilakukan dengan mengupayakan berbagai program CSR berkelanjutan, baik program perbaikan lingkungan sekitar maupun program pemberdayaan lainnya yang memiliki manfaat secara langsung dan berkesinambungan bagi masyarakat terdampak. |

### Pendekatan Institusi (Kelembagaan)

Pendekatan institusi yang dilakukan adalah dengan cara menjalin komunikasi dan koordinasi dengan Stakeholder terkait.

# RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) yang disusun merujuk kepada panduan Permen LH No. 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup, Lampiran III, khususnya lingkup rencana pengelolaan lingkungan hidup. Uraian RKL dibuat secara ringkas berupa bentuk-bentuk pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan atas dampak yang ditimbulkan dalam rangka untuk menghindari, mencegah, meminimisasi dan/atau mengendalikan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif.

Uraian ringkas RKL disusun dalam bentuk matrik atau tabel (**Tabel 2.1**) yang berisi pengelolaan terhadap terhadap dampak yang ditimbulkan, dengan menyampaikan elemen-elemen sebagai berikut:

1. Dampak lingkungan (dampak penting dan dampak lingkungan hidup lainnya).
2. Sumber dampak (dampak penting dan dampak lingkungan hidup lainnya).
3. Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup.
4. Bentuk Pengelolaan lingkungan hidup.
5. Lokasi pengelolaan lingkungan hidup.
6. Periode pengelolaan lingkungan hidup.
7. Institusi pengelolaan lingkungan hidup (PLH).

**Tabel 2.1** Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)

| **No.** | | **Dampak Lingkungan yang dikelola** | **Sumber Dampak** | **Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup** | | **Bentuk pengelolaan lingkungan hidup** | **Lokasi pengelolaan lingkungan hidup** | **Periode pengelolaan lingkungan hidup** | **Institusi pengelolaan lingkungan hidup** | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **Dampak Penting Yang Dikelola (Hasil Arahan Pengelolaan pada ANDAL)** | | | | | | | | | | |
| 1. **Tahap Pra Konstruksi** | | | | | | | | | | |
| ${a\_pra\_konstruksi\_rkl} | | ${name} | ${impact\_source} | ${success\_indicator} | | ${form} | ${location} | ${period} | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |
| 1. **Tahap Konstruksi**. | | | | | | | | | | |
| ${a\_konstruksi\_rkl} | | ${name} | ${impact\_source} | | ${success\_indicator} | ${form} | ${location} | ${period} | | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} |
| 1. **Tahap Operasi.** | | | | | | | | | | |
| ${a\_operasi\_rkl} | | ${name} | ${impact\_source} | ${success\_indicator} | | ${form} | ${location} | ${period} | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |
| **IV. Tahap Pasca Operasi.** | | | | | | | | | | |
| ${a\_pasca\_operasi\_rkl} | | ${name} | ${impact\_source} | ${success\_indicator} | | ${form} | ${location} | ${period} | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |
| 1. **Dampak Lingkungan Lainnya yang Dikelola** | | | | | | | | | | |
| 1. **Tahap Pra Konstruksi** | | | | | | | | | | |
| ${b\_pra\_konstruksi\_rkl} | ${name} | | ${impact\_source} | ${success\_indicator} | | ${form} | ${location} | ${period} | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |
| 1. **Tahap Konstruksi** | | | | | | | | | | |
| ${b\_konstruksi\_rkl} | | ${name} | ${impact\_source} | ${success\_indicator} | | ${form} | ${location} | ${period} | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |
| **III. Tahap Operasi** | | | | | | | | | | |
| ${b\_operasi\_rkl} | | ${name} | ${impact\_source} | ${success\_indicator} | | ${form} | ${location} | ${period} | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |
| **IV. Tahap Pasca Operasi** | | | | | | | | | | |
| ${b\_pasca\_operasi\_rkl} | | ${name} | ${impact\_source} | ${success\_indicator} | | ${form} | ${location} | ${period} | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |

1. Peta Lokasi Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)

# RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) yang disusun merujuk kepada panduan Permen LH No. 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup (Lampiran III), khususnya lingkup rencana pemantauan lingkungan hidup. Uraian RPL dibuat secara ringkas disusun dalam bentuk matrik atau tabel (**Tabel 3.1.)** yang berisi pemantauan terhadap terhadap dampak yang ditimbulkan, dengan menyampaikan elemen-elemen sebagai berikut:

1. Dampak yang dipantau, yang terdiri dari: jenis dampak yang terjadi, komponen lingkungan yang terkena dampak, dan indikator/parameter yang dipantau dan sumber dampak.
2. Bentuk pemantauan lingkungan hidup yang terdiri dari metode pengumpulan dan analisis data, lokasi pemantauan, waktu dan frekuensi pemantauan.
3. Institusi pemantau lingkungan hidup yang terdiri dari pelaksana pemantauan, pengawas pemantauan dan penerima laporan pemantauan.
4. Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)

| **No.** | **Dampak Lingkungan yang Dipantau** | | | | **Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup** | | | | | | | **Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup** | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Dampak yang Timbul** | **Indikator/**  **Parameter** | | **Sumber Dampak** | | **Metode Pengumpulan & Analisis Data** | | **Lokasi Pantau** | | **Waktu & Frekuensi** | | |  |
| 1. **Dampak Penting Yang Dipantau (Hasil Arahan Pengelolaan pada ANDAL)** | | | | | | | | | | | | | |
| 1. **Tahap Pra Konstruksi**. | | | | | | | | | | | | | |
| ${a\_pra\_konstruksi\_rpl} | ${name} | ${indicator} | | ${impact\_source} | | ${collection\_method} | | ${location} | | ${time\_frequent} | | | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} |
| 1. **Tahap Konstruksi**. | | | | | | | | | | | | | |
| ${a\_konstruksi\_rpl} | ${name} | ${indicator} | | ${impact\_source} | | ${collection\_method} | | ${location} | | | ${time\_frequent} | | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} |
| 1. **Tahap Operasi** | | | | | | | | | | | | | |
| ${a\_operasi\_rpl} | ${name} | ${indicator} | | ${impact\_source} | | ${collection\_method} | | ${location} | | | ${time\_frequent} | | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} |
| **IV. Tahap Pasca Operasi** | | | | | | | | | | | | | |
| ${a\_pasca\_operasi\_rpl} | ${name} | ${indicator} | | ${impact\_source} | | ${collection\_method} | | ${location} | | | ${time\_frequent} | | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} |
| 1. **Dampak Lingkungan Lainnya yang Dipantau** | | | | | | | | | | | | | |
| 1. **Tahap Pra Konstruksi** | | | | | | | | | | | | | |
| ${b\_pra\_konstruksi\_rpl} | ${name} | | ${indicator} | ${impact\_source} | ${collection\_method} | | ${location} | | ${time\_frequent} | | | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |
| 1. **Tahap Konstruksi** | | | | | | | | | | | | | |
| ${b\_konstruksi\_rpl} | ${name} | ${impact\_source} | | ${success\_indicator} | ${collection\_method} | | ${location} | | ${time\_frequent} | | | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |
| **III. Tahap Operasi** | | | | | | | | | | | | | |
| ${b\_operasi\_rpl} | ${name} | ${impact\_source} | | ${success\_indicator} | ${collection\_method} | | ${location} | | ${time\_frequent} | | | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |
| **IV. Tahap Pasca Operasi** | | | | | | | | | | | | | |
| ${b\_pasca\_operasi\_rpl} | ${name} | ${impact\_source} | | ${success\_indicator} | ${collection\_method} | | ${location} | | ${time\_frequent} | | | 1. Pelaksana: ${executor} 2. Pengawas: ${supervisor} 3. Penerima laporan: ${report\_recipient} | |

1. Peta Lokasi Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)

# PERNYATAAN KOMITMEN PELAKSANAAN RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

(Surat Pernyataan Komitmen RKL RPL)